

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian serta kemampuan siswa di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, Gilang (2021:5). Pendidikan tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran di dalam kelas tetapi juga meliputi seluruh aktivitas yang mendukung perkembangan kemampuan peserta didik. Secara umum pendidikan berisi tiga pengertian yaitu: pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, melibatkan seluruh aspek kepribadian manusia, menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan rasional, tetapi juga membentuk keperibadian dan moral yang baik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Defenisi ini memperkuat pendidikan yang terpadu, dimana setiap aspek perkembangan siswa wajib untuk diapresiasi, mulai dari aspek rohani hingga keterampilan praktis yang bermanfaat untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tilaar, H.A.R. (2020:30) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan sudah menjadi suatu keharusan bagi suatu bangsa, terutama di era globalisasi pada saat ini. Pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diatasi dengan paradigma dan pola pikir tradisional. Cara tradisional tersebut dimana masih ada sebagian guru yang menggunakan sistem pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional, guru masih menjadi pusat

Perhatian di dalam proses belajar mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengharuskan lembaga pendidik dan para pelaku pendidikan untuk tanggap dan cepat mencari suatu solusi dari sebuah permasalahan.

Trianto, (2019:112) Konteks pendidikan Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi siswa dalam mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, memaparkan pendapat, berperan aktif dalam masyarakat dengan menggunakan kemampuan dan pemahaman yang dimilikinya. Namun yang menjadi persoalan sekarang ini bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tidak begitu disenangi oleh siswa. Siswa masih menganggap bahwa Bahasa Indonesia itu merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga tidak minat untuk mempelajarinya dan itu berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal. Salah satu penyebab hasil belajar siswa menurun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah guru belum mampu menggunakan model pembelajaran bervariasi dan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Sering kali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di buku dan belum memanfaatkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan sesama peserta didik jarang dilakukan. Sebagian guru Bahasa Indonesia masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Selain itu guru cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan maka pelajaran semacam ini cenderung menyebabkan kejenuhan pada siswa, pemahaman ini dikutip dari: Wina Sanjaya (2018:87).

Mengutip dari beberapa penjabaran para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang bervariasi dapat membatasi interaksi antarsiswa, menghalangi siswa untuk berdiskusi dalam bertukar

pendapat dan meningkatkan pemahaman bersama. Proses pembelajaran yang mengarah pada perseorangan mengurangi kesempatan siswa untuk membangun kerjasama, padahal hal ini sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam bersosialisasi. Jika siswa diarahkan untuk menghafal materi pembelajaran maka akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kaku dan kurang bermakna. Akibatnya, pemahaman pada materi pembelajaran menjadi dangkal, karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam memahami materi melalui diskusi maupun dalam merefleksikan pemahaman yang mereka ketahui.

Tanggal 28 Agustus 2024 peneliti telah melakukan observasi langsung ke sekolah SD Negeri 040447 Kabanjahe. Pengumpulan data pada saat observasi dilaksanakan dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak wali kelas. Saya berwawancara dengan wali kelas, yang dimana wali kelas di kelas IV A bernama Putri Ervina Br Ginting S.Pd dan wali kelas di kelas IV B bernama Heni Irawari Br Tarigan S.Pd. Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara adalah ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi kriteria kecapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel.1.1 Nilai Ujian Harian Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai		KKTP	Presentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas %	Tidak Tuntas %
IV A	26	18	8	B(79-89)	69,23	30,77
IV B	26	15	11	B(79-89)	57,70	42,30

Sumber data: SD Negeri 040447 Kabanjahe

Berdasarkan data dari tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal. Informasi yang diperoleh bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor dari pendidik maupun

dari dalam peserta didik itu sendiri. Adapun faktor dari guru adalah (1) Proses belajar yang kurang menarik, (2) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pelajaran. Faktor dari peserta didik yaitu: (1) Niat belajar peserta didik yang belum maksimal, (2) Peserta didik bosan atau tidak tertarik dengan materi yang diberikan, (3) Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tergolong membosankan dan kurang menyenangkan bagi siswa, (4) Kurangnya daya tangkap dan pemahaman dari peserta didik.

Masih banyak peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal Bahasa Indonesia dan hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai masih kurang memuaskan. Peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik sesuai contoh yang dijelaskan. Ketika guru memberikan bentuk soal yang berbeda dengan contoh, siswa tidak bisa menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik juga belum dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Banyak cara dalam memvariasikan pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia kepada peserta didik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah murid diminta merespon dengan memperagakan apa yang diarahkan guru, bermain tebak-tebakan, menceritakan pengalaman yang berkesan terkait materi, tanya jawab, diskusi dan sebagainya sehingga peserta didik dapat termotivasi dan siap belajar Bahasa Indonesia yang menyenangkan. Guru juga dapat menerapkan metode *mind mapping* yaitu metode belajar yang memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri.

Mind Mapping merupakan cara belajar dengan membuat peta pikiran yang berupa diagram. Diagram ini menghubungkan ide-ide utama dengan sub-ide secara visual. Manfaat dari *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa mampu meningkatkan pemahaman dan ingatan, kreatifitas, kemampuan menulis dan memudahkan peserta didik dalam menganalisis teks. Pengaruh dari penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar adalah dapat meningkatkan minat, pemahaman dan keterampilan berpikir peserta didik.

Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, lebih kreatif, dan lebih termotivasi untuk belajar. Hasil belajar peserta didik pun cenderung lebih baik dengan metode ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fobia Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian pendidik terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Model dan metode penyampaian materi yang dilakukan pendidik kurang bervariasi.
3. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya kemampuan keterampilan dan berpikir kritis peserta didik.
5. Kurangnya daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi fobia. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, keterlibatan, dan daya ingat siswa, serta kemampuan berpikir kritis dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam materi Fobia pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam materi Fobia pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam materi Fobia pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada materi Fobia pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada materi Fobia pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam materi Fobia pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 040447 Kabanjahe T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan Bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan langsung dengan metode pembelajaran di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan kreativitas peserta didik dalam membuat catatan sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengingat materi yang diajarkan.

b. Bagi Guru

Penerapan model *Mind Mapping* dapat memberikan pengalaman pada guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran serta mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pelajaran dengan cara memanfaatkan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran *Mind Mapping*.